

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 179.090,00 km², yang didominasi oleh tata guna lahan berupa persawahan, perkebunan, dan lahan terbuka hijau. Kabupaten Lumajang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) yang menjadi komoditas utama sebagai pendapatan terbesar daerah. Pertanian dan kehutanan menjadi penyumbang terbesar pendapatan sebesar 34,59% dari seluruh komoditas yang ada. Kabupaten Lumajang juga terkenal sebagai salah satu penghasil pasir besi terbaik di Indonesia dengan cadangan pasir besi terbesar yakni seluas 60.000 Ha (BPS Kabupaten Lumajang 2022).

Pasir besi merupakan Sumber Daya Alam (SDA) yang dihasilkan melalui proses penambangan dengan kandungan unsur-unsur mineral. Mineral tersebut memiliki karakteristik sifat listrik dan magnetik yang baik sehingga dapat dimanfaatkan dalam bidang biomedis. Selain itu, dapat diolah lebih lanjut sebagai bahan baku industri baja dan bahan baku pembuatan semen dalam pembuatan beton (Didik and Wahyudi 2020). Hal ini berdampak dengan banyaknya penambang pasir yang tersebar pada beberapa kawasan di Kabupaten Lumajang. Sesuai dengan Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang diterbitkan oleh Kementerian ESDM, setidaknya terdapat sekitar 53 tambang pasir baik yang dimiliki oleh perorangan maupun perusahaan swasta. Dari banyaknya jumlah tambang pasir tersebut, masih terdapat beberapa tambang pasir ilegal yang tidak memiliki Izin Usaha Pertambangan (IUP).

Tingginya aktivitas pertambangan pasir berbanding lurus dengan jumlah kebutuhan *stockpile* pasir. *Stockpile* adalah tempat penumpukan atau bahan yang ditumpuk untuk diambil, diolah, dipasarkan dan dimanfaatkan kemudian. *Stockpile* dimanfaatkan di banyak tempat berbeda, seperti di pertambangan, kilang minyak atau fasilitas manufaktur. Oleh karena itu, *stockpile* pasir di Kabupaten Lumajang memerlukan penertiban sehingga dapat meningkatkan penghasilan asli daerah (PAD) Kabupaten Lumajang

(Yenni and Prabowo 2021). Selain itu, penertiban *stockpile* pasir dapat mempermudah pengawasan khususnya pada bidang transportasi.

Tersebarnya *stockpile* pasir menyebabkan kinerja lalu lintas pada ruas jalan terhambat oleh tingginya volume angkutan pasir yang beroperasi dari area pertambangan menuju *stockpile*. Ruas jalan yang terdampak adalah sepanjang Jalan Raya Dampit – Lumajang dan terindikasi akan memburuk dalam beberapa tahun kedepan. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut adalah *mixed traffic* antara angkutan pribadi dan angkutan pasir. Selain itu, angkutan pasir yang melintas seringkali melebihi muatan sumbu terberat (MST) sehingga meningkatkan resiko rusaknya prasarana jalan. Hal ini diperparah dengan kondisi *Over Dimension Over Loading* (ODOL) pada angkutan pasir yang dapat membahayakan keselamatan pengemudi maupun pengguna jalan lain. Oleh karena itu, perlu diperhatikan fasilitas prasarana angkutan pasir yang efisien, efektif dan aman untuk meningkatkan kinerja ruas jalan yang ada (Kurniawan et al. 2022).

Berdasarkan permasalahan yang timbul dikarenakan oleh banyaknya *stockpile* pasir di Kabupaten Lumajang, maka penulis membuat skripsi yang berjudul **"PERENCANAAN KAWASAN STOCKPILE PASIR TERPADU DI JALUR LINTAS SELATAN KABUPATEN LUMAJANG"**. Perencanaan Kawasan *Stockpile* Terpadu perlu dilakukan agar resiko yang ada dapat berkurang dan menemukan solusi yang tepat. Dengan adanya Kawasan *Stockpile* Terpadu di Kabupaten Lumajang diharapkan pengendalian dan pengoperasian angkutan pasir dapat berjalan dengan lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat permasalahan yang terjadi di Kabupaten Lumajang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang sesuai dengan wilayah studi sebagai berikut:

1. Kabupaten Lumajang menjadi salah satu daerah penghasil pasir besi terbaik di Indonesia, sehingga banyak ditemukan pertambangan pasir di beberapa kawasan. Pertambangan pasir memerlukan *stockpile* sebagai tempat penyimpanan sementara hasil pertambangan. *Stockpile* berjumlah sangat banyak berbanding lurus dengan jumlah tambang pasir yang ada.

Terdapat sekitar 53 tambang pasir menurut Izin Usaha Pertambangan (IUP) oleh Kementerian ESDM. Banyaknya pertambangan pasir dan *stockpile* menyebabkan permasalahan di Kabupaten Lumajang.

2. Pergerakan angkutan pasir menjadi penyebab meningkatnya volume lalu lintas pada ruas Jalan Raya Dampit – Lumajang, sehingga memengaruhi kinerja ruas jalan. Hasil survei menunjukkan V/C Ratio sebesar 0,78 dan terindikasi memburuk dalam beberapa tahun kedepan.
3. Kondisi *Over Dimension Over Loading* (ODOL) pada angkutan pasir menyebabkan rusaknya prasarana jalan serta membahayakan keselamatan pengendara maupun pengguna jalan lain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja lalu lintas jalur yang dilewati angkutan pasir di Kabupaten Lumajang?
2. Dimana lokasi yang tepat untuk rencana pembangunan kawasan *stockpile* terpadu sesuai peraturan yang berlaku?
3. Apa saja fasilitas yang dibutuhkan pada kawasan *stockpile* terpadu?
4. Bagaimana bentuk desain layout untuk rencana pembangunan kawasan *stockpile* terpadu?

1.4 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini memiliki maksud untuk melakukan pengkajian terkait penentuan lokasi dan desain layout perencanaan kawasan *stockpile* terpadu di Kabupaten Lumajang, dimana *stockpile* menjadi bagian penting dalam pertambangan pasir sebagai tempat penumpukan atau bahan yang ditumpuk untuk diambil, diolah, dipasarkan, dan dimanfaatkan kemudian. Penelitian ini juga bermaksud untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan yang melewati kawasan *stockpile*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung kinerja lalu lintas jalur yang dilewati angkutan pasir di Kabupaten Lumajang

2. Menentukan titik lokasi kawasan *stockpile* terpadu di Kabupaten Lumajang
3. Menentukan fasilitas yang dibutuhkan pada kawasan *stockpile* terpadu
4. Membuat desain layout kawasan *stockpile* terpadu di Kabupaten Lumajang

1.5 Ruang Lingkup

Pembatasan permasalahan dalam penelitian ini perlu dilakukan untuk memudahkan dalam pengumpulan data, analisis data, dan pengolahan data. Selain itu, pembatasan permasalahan dilakukan agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok bahasan dan memaksimalkan hasil yang diperoleh. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi jalan saat ini dengan adanya aktivitas pertambangan pasir di Kabupaten Lumajang
2. Usulan perencanaan kawasan *stockpile* terpadu berdasarkan kinerja lalu lintas di Kabupaten Lumajang
3. Menetapkan titik lokasi dan desain layout kawasan *stockpile* terpadu di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Lumajang
4. Penentuan lokasi kawasan *stockpile* terpadu tidak memperhatikan faktor operasional dalam pengambilan keputusan
5. Wilayah kajian berpusat disekitar jalur lintas yang dilewati oleh angkutan pasir di Kabupaten Lumajang